



Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Sains Sederhana Guru TK Gugus 4 Kecamatan Sekarbela

***Syifaul Gummah, Lovy Herayanti, Baiq Azmi Sukroyanti, Saiful Prayogi, Lalu Habiburrahman**

Prodi Pendidikan Fisika, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No. 59 A, Mataram, Indonesia. Kode pos: 83125

*Corresponding Author e-mail: syifaulgummah@undikma.ac.id

Received: Desember 2024; Revised: Desember 2024; Published: Desember 2024

Abstrak: Pelatihan dan pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran sains sederhana bagi guru TK Gugus 4 Kecamatan Sekarbela bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran sains yang menarik dan relevan bagi anak usia dini. Kegiatan ini dilakukan dengan metode *In Service Training* (IST) di TK Semai Harapan Bangsa, Mataram, pada 22 Agustus 2024, dengan melibatkan 21 guru TK. Pelatihan dirancang melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya, peserta mengikuti sesi teori, praktik langsung, dan diskusi interaktif yang difasilitasi oleh para ahli di bidang pendidikan anak usia dini. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan angket untuk menilai peningkatan motivasi, dan kepercayaan diri peserta. Hasil pelatihan menunjukkan dampak positif yang signifikan, dimana guru menjadi lebih paham tentang konsep dan strategi pembelajaran sains, keterampilan dalam merancang perangkat pembelajaran seperti RPP, LKPD, dan media pembelajaran sederhana, serta motivasi tinggi untuk mengadopsi pendekatan kreatif dalam pembelajaran sains. Selain itu, kepercayaan diri guru dalam mengajarkan sains meningkat secara signifikan, dengan 71% peserta menyatakan sangat setuju untuk menerapkan hasil pelatihan di kelas masing-masing. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis IST efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui program lanjutan seperti pendampingan kelas dan pelatihan integrasi teknologi. Dengan keberlanjutan program, diharapkan pembelajaran sains di tingkat TK dapat menjadi lebih inovatif dan relevan, mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak usia dini secara optimal.

Kata kunci: Pelatihan, pendampingan, pembelajaran sains, perangkat pembelajaran

Training And Mentoring on The Development of Simple Science Learning Tools for Kindergarten Teachers in Cluster 4, Sekarbela Sub-District

Abstract: The training and mentoring program on developing simple science learning tools for kindergarten teachers in Cluster 4, Sekarbela Sub-district, aims to enhance teachers' competence in designing and implementing engaging and relevant science lessons for early childhood students. The activity was conducted using the In-Service Training (IST) method at TK Semai Harapan Bangsa, Mataram, on August 22, 2024, involving 21 kindergarten teachers. The training was designed in three stages: preparation, implementation, and evaluation. During the program, participants attended theory sessions, hands-on practice, and interactive discussions facilitated by experts in early childhood education. The evaluation was conducted through questionnaires to assess participants' increased motivation and confidence. The training results showed a significant positive impact, with teachers gaining a better understanding of science concepts and strategies, skills in designing learning tools such as lesson plans (RPP), student worksheets (LKPD), and simple teaching media, as well as high motivation to adopt creative approaches in science teaching. Additionally, teachers' confidence in teaching science improved significantly, with 71% of participants strongly agreeing to implement the training outcomes in their classrooms. The implications of this activity indicate that IST-based training effectively improves teacher competencies and holds potential for further development through follow-up programs such as classroom mentoring and technology integration training. With the program's continuity, it is hoped that science learning at the kindergarten level can become more innovative and relevant, supporting the optimal cognitive, social, and emotional development of early childhood students.

Keywords: Training, mentoring, science learning, learning tools

How to Cite: Gummah, S., herayanti, L., Sukroyanti, B. A., Prayogi, S., & Habiburrahman, L. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Sains Sederhana Guru TK Gugus 4 Kecamatan Sekarbela. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(4), 1194–1203. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i4.2450>



<https://doi.org/10.36312/linov.v9i4.2450>

Copyright© 2024, Gummah et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Pelatihan dan pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran sains untuk guru Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Pendidikan sains di tingkat TK tidak hanya berfokus pada pengenalan konsep dasar, tetapi juga bertujuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan rasa ingin tahu anak-anak. Studi menunjukkan bahwa guru yang terlatih dalam pendidikan sains mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menarik, yang berdampak positif pada motivasi dan minat anak terhadap sains (Chen et al., 2017; Saçkes et al., 2011). Namun, banyak guru TK menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran sains, termasuk kurangnya pengetahuan dan keterampilan pedagogis yang memadai. Mereka sering kali merasa tidak percaya diri mengajarkan sains karena kurangnya pelatihan atau latar belakang pendidikan yang relevan (Hong et al., 2013; Park et al., 2017).

Kondisi ini terlihat jelas di Gugus 4 Kecamatan Sekarbela, di mana hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar guru menghadapi kendala seperti keterbatasan pemahaman terhadap konsep sains, keterampilan pedagogis yang terbatas, minimnya fasilitas pendukung, serta resistensi terhadap inovasi dalam metode pembelajaran. Guru-guru di wilayah ini juga menghadapi keterbatasan waktu dan beban kerja yang tinggi, sehingga sulit untuk mengembangkan pembelajaran sains secara optimal. Selain itu, kurangnya dukungan dari manajemen sekolah dan minimnya kolaborasi antar guru menjadi tantangan lain yang perlu segera diatasi. Pelatihan khusus yang mencakup strategi pengajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis penyelidikan dan penggunaan alat peraga sederhana, dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kompetensi guru. Misalnya, eksperimen sederhana seperti mengajarkan konsep mengapung dan tenggelam dapat membantu anak-anak memahami konsep sains dengan cara yang menyenangkan dan interaktif (Eti & Sığirtmaç, 2021; Sumarni, 2023).

Selain itu, pelatihan ini harus memperhatikan konteks budaya lokal untuk meningkatkan relevansi dan keterlibatan anak-anak. Pendekatan berbasis budaya, seperti penggunaan cerita rakyat atau tradisi lokal, dapat membantu anak-anak mengaitkan konsep sains dengan pengalaman sehari-hari mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Fajriati & Na'imah, 2020; McLean et al., 2015). Pendidikan sains yang baik juga dapat berkontribusi pada perkembangan sosial-emosional anak, seperti kemampuan bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka (Musafira et al., 2023; Poerwati et al., 2021). Dengan demikian, pembelajaran sains tidak hanya memberikan manfaat kognitif, tetapi juga membangun keterampilan sosial yang penting bagi anak-anak di masa depan.

Pelatihan ini juga harus mencakup penggunaan teknologi pendidikan untuk mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Media pembelajaran interaktif, seperti video atau aplikasi edukasi, dapat meningkatkan minat belajar anak terhadap sains (Gani & Hidayat, 2024; Putra & Murniati, 2023). Selain itu, dukungan berkelanjutan bagi guru, melalui forum diskusi atau komunitas belajar profesional,

sangat penting untuk memastikan mereka terus termotivasi dan mampu mengadaptasi metode pengajaran sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Dhamotharan et al., 2019; Fenech & Watt, 2023).

Salah satu pendekatan pelatihan yang efektif adalah metode *in service training* (IST). Metode IST dicirikan oleh fokusnya pada pengembangan profesional berkelanjutan bagi para pendidik saat mereka terlibat aktif dalam peran mengajar mereka. Pendekatan ini memungkinkan para pendidik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru secara langsung di kelas mereka, sehingga meningkatkan praktik mengajar mereka secara langsung. Misalnya, penelitian telah menunjukkan bahwa PTJ dapat menghasilkan strategi pedagogis yang lebih baik dan hasil belajar siswa yang lebih baik, karena para pendidik dapat segera menerapkan apa yang mereka pelajari dalam interaksi sehari-hari dengan anak-anak (Diyani et al., 2022; Hanifah & Hartriyanti, 2023; Rahmawati & Puspitasari, 2023). Sebaliknya, metode pelatihan lainnya, seperti lokakarya tradisional atau sesi pelatihan di luar lokasi, sering kali tidak memiliki penerapan langsung ini. Metode-metode ini dapat memberikan informasi dan keterampilan yang berharga; namun, metode-metode ini tidak memungkinkan tingkat integrasi yang sama ke dalam praktik pendidik yang ada (Prastica & Hamidah, 2022).

Dalam rangka mewujudkan pembelajaran sains yang efektif, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi sangat penting. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, program pelatihan ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan guru serta meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Gugus 4 Kecamatan Sekarbela. Investasi dalam pelatihan dan pendampingan ini tidak hanya berdampak pada kompetensi guru, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak, sehingga mereka memiliki fondasi yang kuat untuk memahami dunia di sekitar mereka. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru TK dalam merancang perangkat pembelajaran sains yang sederhana, relevan, dan efektif. Dengan terlaksananya program ini, diharapkan guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna bagi anak-anak, sekaligus meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini di Kecamatan Sekarbela. Kontribusi utama dari pengabdian ini adalah menyediakan solusi nyata terhadap kendala yang dihadapi oleh guru, membangun kapasitas mereka melalui pelatihan berbasis kebutuhan lokal, dan mendukung keberlanjutan pembelajaran sains di TK secara inovatif dan relevan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *In Service Training* (IST). Pendekatan ini dipilih karena efektif dalam memberikan pelatihan secara langsung dan terfokus kepada para guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam waktu yang relatif singkat. Metode IST memungkinkan peserta terlibat aktif dalam proses pelatihan melalui pembelajaran berbasis pengalaman, diskusi, dan praktik langsung.

Kegiatan ini dilakukan di TK Semai Harapan Bangsa, Mataram, pada tanggal 22 Agustus 2024, dengan melibatkan 21 guru TK dari Gugus 4 Kecamatan Sekarbela sebagai peserta. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada aksesibilitas dan kesesuaiannya dengan kebutuhan teknis pelatihan. Kegiatan ini dirancang dengan tiga tahapan utama (Gambar 1), yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 1. Tahapan kegiatan PKM

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan survei awal dan wawancara dengan guru-guru di Gugus 4 untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan dalam pembelajaran sains di tingkat TK. Informasi ini digunakan sebagai dasar untuk merancang materi pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kondisi lokal. Selanjutnya, modul pelatihan disusun dengan fokus pada pembuatan perangkat pembelajaran sains sederhana yang dapat diterapkan dalam situasi kelas dengan keterbatasan sumber daya. Modul ini mencakup teori dasar sains, strategi pengajaran berbasis penyelidikan, dan panduan praktis untuk merancang eksperimen sederhana. Tim juga mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, seperti bahan dan alat untuk praktik langsung selama pelatihan.

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk sesi pelatihan intensif selama satu hari penuh. Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan untuk memberikan pengantar tentang pentingnya pembelajaran sains di TK, diikuti oleh presentasi materi oleh fasilitator yang berpengalaman di bidang pendidikan sains anak usia dini. Setelah sesi teori, peserta diarahkan untuk mengikuti praktik langsung, di mana mereka merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran sains sederhana berdasarkan panduan yang telah diberikan. Fasilitator memberikan bimbingan dan umpan balik secara langsung kepada setiap peserta. Sesi ini diakhiri dengan diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman dan ide dalam mengimplementasikan perangkat pembelajaran sains di kelas masing-masing.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan dan mendapatkan umpan balik dari peserta. Evaluasi melibatkan pengisian angket oleh peserta untuk mengukur tingkat kepuasan, motivasi, dan kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan mereka. Angket ini dirancang untuk mengevaluasi beberapa aspek, seperti kualitas materi, efektivitas fasilitator, relevansi pelatihan, dan manfaat praktis dari kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk memberikan gambaran tentang respon peserta terhadap kegiatan. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengabdian serupa di masa depan.

Kegiatan ini bertujuan untuk membekali guru TK dengan keterampilan praktis dan pengetahuan yang memadai dalam merancang perangkat pembelajaran sains sederhana. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan bagi anak usia dini, sehingga mampu meningkatkan minat dan pemahaman anak terhadap sains. Pendekatan berbasis IST memastikan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan teori, tetapi juga pengalaman nyata yang dapat langsung diimplementasikan di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran sains sederhana untuk guru TK Gugus 4 Kecamatan Sekarbela telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kompetensi guru dalam mengajarkan sains. Kegiatan

yang dilaksanakan di TK Semai Harapan Bangsa, Mataram, pada tanggal 22 Agustus 2024, diikuti oleh 21 guru dari Gugus 4 Kecamatan Sekarbela. Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan lancar seperti terlihat pada Gambar 2. Kegiatan dimulai dari pemaparan dari pemateri, pelatihan pembuatan perangkat, diskusi dan terakhir evaluasi dengan mengisi angket. Hasil dari pelatihan ini mencakup peningkatan dalam beberapa aspek utama, yaitu pengetahuan, motivasi, dan kepercayaan diri guru. Guru menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep sains dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Pelatihan ini memperkenalkan pendekatan berbasis penyelidikan, pembuatan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta pemanfaatan media sederhana yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Penyampaian materi yang relevan dan mudah dipahami memungkinkan peserta menyerap informasi dengan baik dan meningkatkan kesiapan mereka dalam mengaplikasikannya di kelas.

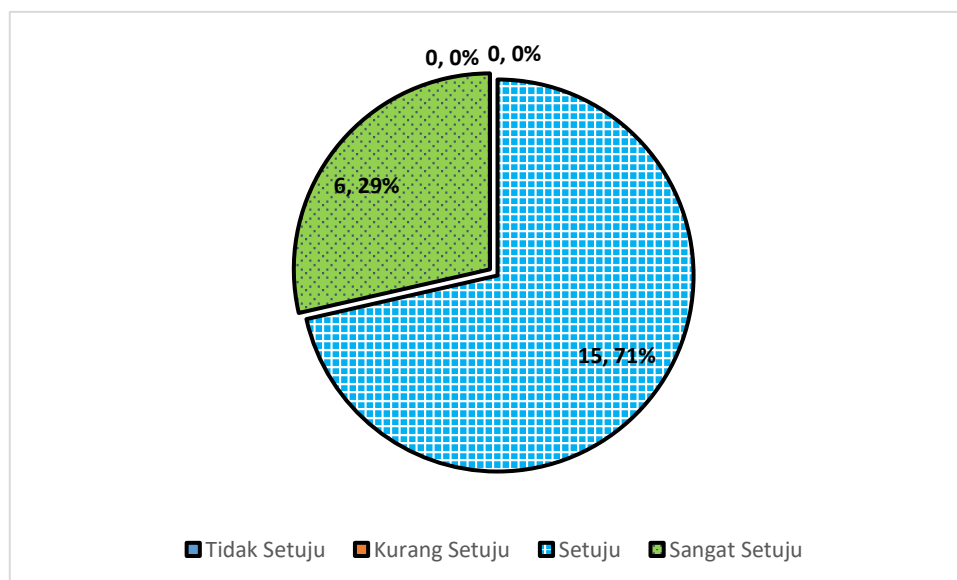


Gambar 2. Kegiatan Pelatihan di TK Gugus 4 Kecamatan Sekarbela

Metode pelatihan yang diterapkan memungkinkan peserta untuk tidak hanya menerima teori, tetapi juga mempraktikkan secara langsung bagaimana membuat perangkat pembelajaran yang menarik dan interaktif. Guru dilatih untuk menggunakan bahan-bahan sederhana yang mudah ditemukan di sekitar mereka, sehingga pembelajaran sains menjadi lebih relevan dan terjangkau. Produk perangkat pembelajaran yang dihasilkan menunjukkan kreativitas guru dalam mengadaptasi

konsep sains ke dalam kegiatan sehari-hari, yang menjadi modal penting untuk diterapkan di kelas masing-masing.

Motivasi guru untuk menerapkan pembelajaran sains yang kreatif dan inovatif juga meningkat secara signifikan. Guru merasa lebih terinspirasi untuk mencoba pendekatan baru yang diperkenalkan dalam pelatihan, terutama karena materi yang diajarkan dirancang untuk menjawab kebutuhan mereka. Hal ini tercermin dalam hasil angket pada Gambar 3, di mana 71% peserta menyatakan sangat setuju untuk menerapkan perangkat pembelajaran sains yang telah mereka buat. Motivasi ini juga didukung oleh pengalaman langsung selama pelatihan, yang memungkinkan guru melihat secara praktis manfaat strategi pembelajaran yang diajarkan. Guru menjadi lebih antusias untuk mengintegrasikan pembelajaran sains ke dalam kurikulum mereka.



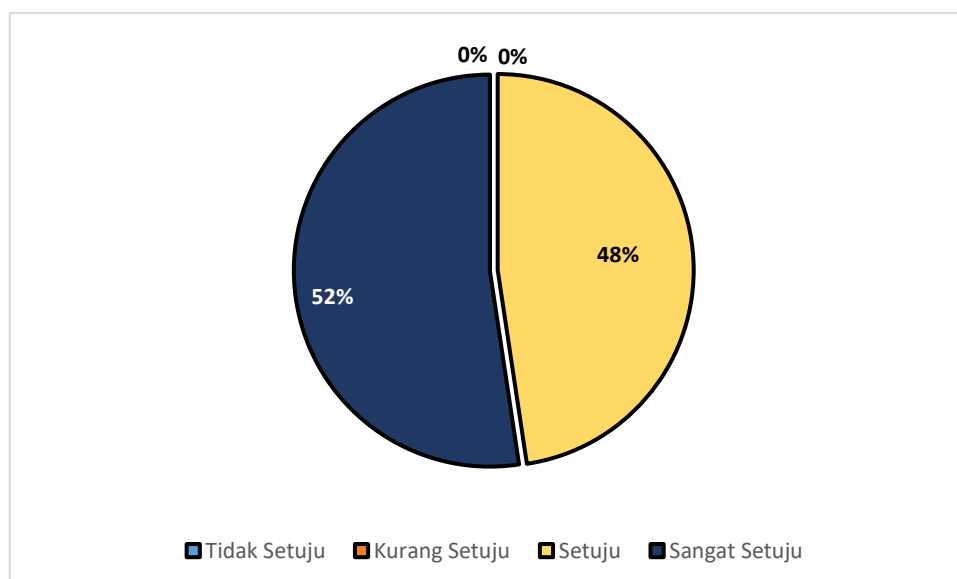
Gambar 3. Hasil respon peserta termotivasi untuk membuat perangkat sains

Selain itu, pelatihan ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengajarkan sains. Sebelum pelatihan, banyak guru merasa kurang percaya diri karena minimnya pengalaman dan pengetahuan tentang sains. Namun, setelah pelatihan, mereka merasa lebih siap dan yakin untuk mengajarkan sains kepada anak-anak. Hasil angket seperti yang ditunjukkan pada **gambar 3**, bahwa sekitar 29% guru menyatakan setuju dan 71% sangat setuju bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk merancang dan menerapkan pembelajaran sains di kelas.

Kepercayaan diri yang meningkat ini menjadi fondasi penting bagi guru-guru TK untuk terus berinovasi dalam pembelajaran sains mereka. Penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang tinggi berkontribusi pada efektivitas pengajaran dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Sebagai contoh, Putri dalam penelitiannya menemukan bahwa kepercayaan diri siswa berhubungan erat dengan keberhasilan dalam pembelajaran IPA, yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri dapat mempengaruhi cara siswa berinteraksi dengan materi pelajaran (Putri et al., 2023). Lebih jauh, penelitian oleh Dewi dan Arjungsi menunjukkan bahwa dukungan sosial dan kepercayaan diri akademik berkontribusi pada regulasi diri dalam belajar, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran Sains (Dewi et al., 2020). Ketika guru TK memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mereka lebih mampu memberikan dukungan yang diperlukan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan regulasi diri yang penting dalam pembelajaran.

Dengan demikian, kepercayaan diri yang meningkat pada guru TK tidak hanya bermanfaat bagi mereka sendiri, tetapi juga bagi siswa yang mereka ajar, menciptakan siklus positif yang mendukung inovasi dalam pembelajaran Sains.

Keberhasilan pelatihan ini didukung oleh beberapa faktor, termasuk materi yang relevan dengan kebutuhan peserta, metode pelatihan yang interaktif, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Workshop yang dirancang dengan baik memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar secara aktif, sementara pendampingan langsung dari fasilitator memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan bimbingan yang mereka butuhkan. Media pembelajaran yang digunakan juga membantu guru memahami materi dengan lebih baik sekaligus mendorong mereka untuk mengembangkan kreativitas dalam membuat alat peraga sendiri. Selain itu, hasil angket pada Gambar 4 menunjukkan bahwa 52% peserta setuju dan 48% sangat setuju bahwa kegiatan ini harus dilanjutkan dengan program-program yang relevan. Beberapa saran dari peserta mencakup kegiatan lanjutan seperti praktik langsung pembelajaran sains di kelas bersama siswa dan pelatihan tambahan yang berfokus pada integrasi teknologi dalam pembelajaran sains.



Gambar 4. Renspon peserta untuk melanjutkan kegiatan pengabdian

Secara keseluruhan, pelatihan dan pendampingan ini telah berhasil meningkatkan kompetensi guru TK dalam pembelajaran sains. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri menunjukkan bahwa program ini efektif dalam menjawab kebutuhan guru. Dengan dukungan program lanjutan, seperti pendampingan implementasi di kelas dan pelatihan tambahan, pembelajaran sains di tingkat TK diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi anak-anak di Kecamatan Sekarbela. Hal ini tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran, tetapi juga pada peningkatan motivasi dan kepercayaan diri guru sebagai pendidik profesional.

KESIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran sains sederhana untuk guru TK Gugus 4 Kecamatan Sekarbela berhasil dilaksanakan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dan strategi pembelajaran sains yang relevan dengan anak usia dini, tetapi juga memperkuat keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang

menarik dan aplikatif, seperti RPP, LKPD, dan media pembelajaran sederhana. Guru juga menunjukkan motivasi yang tinggi untuk mengadopsi pendekatan kreatif dalam pembelajaran sains, serta kepercayaan diri yang meningkat dalam mengajarkan materi tersebut kepada siswa. Fakta bahwa 71% peserta menyatakan sangat setuju untuk menerapkan perangkat pembelajaran sains yang telah mereka buat mencerminkan dampak positif dari pelatihan ini terhadap kesiapan mereka dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna.

Keberhasilan program ini didukung oleh beberapa faktor utama, termasuk materi pelatihan yang dirancang berdasarkan kebutuhan peserta, metode yang interaktif melalui pendekatan *In Service Training*, serta penggunaan media pembelajaran yang membantu meningkatkan kreativitas dan pemahaman peserta. Selain itu, dukungan fasilitator selama pelatihan memberikan bimbingan langsung yang mempermudah guru dalam memahami materi dan mempraktikkannya. Hasil angket juga menunjukkan bahwa mayoritas peserta (48% sangat setuju dan 52% setuju) menginginkan keberlanjutan program ini, dengan saran untuk mengadakan kegiatan tambahan seperti praktik langsung di kelas dan pelatihan berbasis teknologi dalam pembelajaran sains. Dengan hasil yang sangat positif ini, pelatihan dan pendampingan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan kompetensi guru, tetapi juga membuka peluang besar untuk pengembangan pembelajaran sains yang lebih inovatif dan relevan di tingkat TK. Implementasi lanjutan diharapkan dapat memperkuat fondasi pendidikan sains di Gugus 4 Kecamatan Sekarbela, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih berkualitas bagi anak-anak usia dini.

REKOMENDASI

Dalam upaya melanjutkan keberhasilan pengabdian sebelumnya, kegiatan berikutnya dapat difokuskan pada dua program utama yaitu Pendampingan Implementasi di Kelas dan Pelatihan Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Sains. Pendampingan Implementasi di Kelas bertujuan untuk memastikan perangkat pembelajaran sains sederhana yang telah dirancang oleh guru dapat diterapkan dengan efektif di kelas. Kegiatan akan mencakup observasi langsung, pemberian masukan dari fasilitator, serta diskusi reflektif dengan guru untuk mengevaluasi hasil pembelajaran. Pendampingan ini memungkinkan guru mendapatkan dukungan praktis dalam mengatasi kendala yang muncul di lapangan, seperti adaptasi perangkat pembelajaran terhadap situasi kelas atau kebutuhan anak-anak yang beragam. Selain itu, kolaborasi antar guru melalui forum diskusi dapat memperkaya strategi pembelajaran yang lebih kreatif.

Pelatihan Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Sains diharapkan dapat melatih guru dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai alat bantu pembelajaran sains. Guru akan diajarkan cara menggunakan aplikasi sederhana, seperti Canva atau Kahoot, untuk membuat media interaktif yang menarik. Fokus kegiatan adalah pada peningkatan keterampilan guru dalam menciptakan video pembelajaran, kuis interaktif, dan animasi sederhana yang relevan dengan pembelajaran sains anak usia dini. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada: 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pendidikan (UNDIKMA) Mataram melalui program penelitian dan pengabdian internal, Universitas yang telah

memberi kesempatan dan bantuan kepada kami untuk melakukan kegiatan ini, dan 2) Kepala sekolah, guru dan staf sekolah TK Semai Harapan Bangsa Sekarbela yang telah memfasilitasi kegiatan kami ini sehingga pengabdian dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, J., Wu, C., & Situ, S. (2017). Wu Shangshi: One of the outstanding founders of Chinese modern geography. *Dili Xuebao/Acta Geographica Sinica*, 72(7), 1316–1327. Scopus. <https://doi.org/10.11821/dlxb201707015>
- Dewi, N. P. S. R., Adnyana, P. B., & Citrawathi, D. M. (2020). *The Validity of Tri Hita Karana (THK) Oriented Blended Learning Tools to Improve Student's Critical Thinking Ability*. 1503(1). Scopus. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1503/1/012052>
- Dhamotharan, D. M. D., Vijayan, P., & Loh, C. (2019). Continuing Professional Development for ECCE Teachers in Selected States in Malaysia: What Teachers and Operators Say. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.14738/assrj.64.6471>
- Diyani, L. A., Kusumawati, R. D., & Oktapriana, C. (2022). EDUKASI BERBAGAI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA BAGI PELAJAR SMA/SMK. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 544–559. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6479>
- Eti, İ., & Sığırtaç, A. (2021). Developing Inquiry-Based Science Activities in Early Childhood Education: An Action Research. *International Journal of Research in Education and Science*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.46328/ijres.1973>
- Fajriati, R., & Na'imah. (2020). Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal (Local Wisdom) pada Usia Kanak-kanak Awal. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.956>
- Fenech, M., & Watt, H. (2023). Quality early childhood education through self, workplace, or regulatory support: Exploring the efficacy of professional registration for early childhood teachers in Australia. *The Australian Educational Researcher*, 50(5), 1629–1661. <https://doi.org/10.1007/s13384-022-00575-8>
- Gani, A., & Hidayat, T. (2024). Workshop Pembuatan Konten Edukasi Digital untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.58291/abdisultan.v1i1.190>
- Hanifah, A. K., & Hartriyanti, Y. (2023). EFEKTIVITAS BERBAGAI JENIS METODE PELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KAPASITAS KADER POSYANDU DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA. *Journal of Nutrition College*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.14710/jnc.v12i2.36823>
- Hong, S.-Y., Torquati, J., & Molfese, V. J. (2013). Theory Guided Professional Development in Early Childhood Science Education. In *Learning Across the Early Childhood Curriculum* (Vol. 17, pp. 1–32). Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/10.1108/S0270-4021\(2013\)0000017005](https://doi.org/10.1108/S0270-4021(2013)0000017005)
- McLean, K., Jones, M., & Schaper, C. (2015). Children's Literature as an Invitation to Science Inquiry in Early Childhood Education. *Australasian Journal of Early Childhood*, 40(4), 49–56. <https://doi.org/10.1177/183693911504000407>
- Musafira, M., Ekawati, D., Fardinah, F., Sari, A., & Kartini, K. (2023). Pelatihan Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.36590/jagri.v4i2.640>

- Park, M.-H., Dimitrov, D. M., Patterson, L. G., & Park, D.-Y. (2017). Early childhood teachers' beliefs about readiness for teaching science, technology, engineering, and mathematics. *Journal of Early Childhood Research*, 15(3), 275–291. <https://doi.org/10.1177/1476718X15614040>
- Poerwati, C. E., Cahaya, I. M. E., & Suryaningsih, N. M. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Eksperimen Sederhana dalam Pengenalan Sains Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1233>
- Prastica, N. A. D., & Hamidah, H. (2022). Manajemen Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Palangka Raya. *Syntax Idea*, 4(2), 405–419. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v4i2.1778>
- Putra, D. P., & Murniati, M. (2023). Media Pembelajaran Berbasis STEAM: Membantu Mengembangkan Keterampilan Anak. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54065/pelita.3.2.2023.331>
- Putri, F. R., Ismanto, H. S., & Iffah, L. (2023). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif Peserta Didik. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), Article 01. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.4859>
- Rahmawati, E. Y., & Puspitasari, F. A. (2023). Edukasi dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Penanganan Kondisi Gawat Darurat bagi PJLP Suku Dinas Kesehatan Kota Jakarta Timur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(8), Article 8. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.9993>
- Saçkes, M., Trundle, K. C., Bell, R. L., & O'Connell, A. A. (2011). The influence of early science experience in kindergarten on children's immediate and later science achievement: Evidence from the early childhood longitudinal study. *Journal of Research in Science Teaching*, 48(2), 217–235. <https://doi.org/10.1002/tea.20395>
- Sumarni, S. A. (2023). Penerapan Eksperimen Telur sebagai Media Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak PAUD. *Jurnal Basicedu*, 7(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5959>